

JURNAL

**KAJIAN POTENSI EKOWISATA BAHARI DI PANTAI
PANDARATAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH
PROVINSI SUMATRA UTARA**

OLEH

**MUHAMMAD YUSUF
1504110380**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

STUDY OF MARINE ECOTOURISM POTENTIAL AT PANDARATAN BEACH, CENTRAL TAPANULI REGENCY, NORTHERN SUMATRA PROVINCE

By

Muhammad Yusuf¹, Thamrin², Joko Samiaji²

Departement of Marine Science, Faculty Of Fisheries and Marine
Science Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

mpusi023@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in September 2019 to determine Pandaratan beach potential and development strategy as marine ecotourism destination in Central Tapanuli Regency, North Sumatera. Three sampling stations were surveyed. The results showed that suitability index value for beach recreation activities at station I was 90.38%, station 2 87.17% and station 3 88.47% included in the S1 category or very suitable for marine ecotourism respectively and The highest marine tourism suitability index value was located at Station I, This was supported by the open coastal land cover. The land suitability value for beach tourism activities range from 87.17 to 90.38% with an average value of 87.53%. The highest conformity value were found in stations 1 and 3, with the value of 90.38%, while the lowest suitability value was found in station 2, with the value of 87.17%. The perception of stakeholders showed that a number of 37% said that they strongly agree to develop the potential of marine ecotourism areas, 49% said agree, 7% stated neutral, 3% said they did not agree and 2% stated strongly disagree respectively.

Keywords: Central Tapanuli, Pandaratan Beach, Marine Ecotourism

¹) Students of the Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

²) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

KAJIAN POTENSI EKOWISATA BAHARI DI PANTAI PANDARATAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATRA UTARA

Oleh

Muhammad Yusuf¹, Thamrin², Joko Samiaji²
Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan
Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru,
Indonesia
Mpusui023@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2019 di Pantai Pandaratan Kab. Tapanuli Tengah dengan tujuan mengetahui potensi dimiliki oleh Pantai Pandaratan sebagai daerah tujuan ekowisata bahari dan strategi pengembangan Pantai Pandaratan sebagai daerah tujuan ekowisata bahari. Metode yang digunakan adalah metode survei, dimana lokasi sampling terdiri dari 3 stasiun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai indeks kesesuaian untuk kegiatan rekreasi pantai di Pantai Pandaratan pada stasiun I sebesar 90,38%, stasiun 2 87,17% dan stasiun 3 88,47% termasuk kategori S1 atau sangat sesuai untuk dilakukan kegiatan ekowisata bahari. Nilai indeks kesesuaian wisata bahari yang tertinggi terletak pada stasiun I, karena pada stasiun ini memiliki penutupan lahan pantai yang terbuka. Nilai kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata pantai di Pantai Pandaratan berkisar antara 87,17–90,38% dengan nilai rata-rata 87,53%. Nilai kesesuaian yang paling tinggi terdapat pada stasiun 1 dan 3, yaitu senilai 90,38%, sedangkan nilai kesesuaian yang paling rendah terdapat pada stasiun 2, yaitu senilai 87,17%. Persepsi pemangku kebijakan menunjukkan bahwa 37% setelah diwawancarai menyatakan sangat setuju dilakukannya pengembangan potensi kawasan ekowisata bahari, 49% menyatakan setuju, 7% menyatakan netral, 3% menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Kata Kunci : Tapanuli Tengah, Pantai Pandaratan, Ekowisata Bahari

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

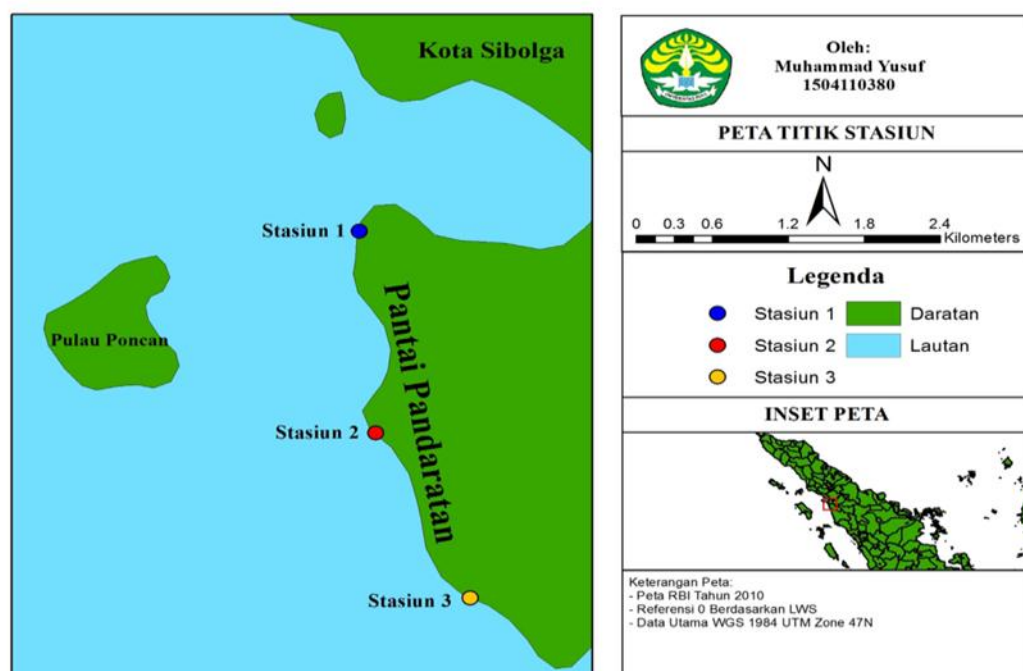
Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan alam yang alami dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat, dengan demikian kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Yoswaty dan Samiaji, 2013). Wilayah pesisir dan laut Indonesia yang sangat luas tersebut membuat Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan Ekowisata. Dengan berkembangnya ekowisata akan dapat diperoleh 3 manfaat sekaligus, yaitu kelestarian sumberdaya pesisir dan laut terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat dan tidak perlu mengeluarkan biaya konservasi karena kelestarian sumberdaya akan terjaga dengan sendirinya jika dikelola dengan baik. Meskipun kaya akan sumberdaya dan jasa lingkungan, wilayah pesisir dan laut di Indonesia belum mampu dimanfaatkan secara optimal sehingga masih sangat diperlukan adanya pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan secara kontinyu dan dinamis dengan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, ekonomi, kelembagaan, sarana wilayah pesisir, serta konflik kepentingan dan pemanfaatan yang mungkin ada (Rahmayani, 2015). Salah satu manfaat dari ekosistem pesisir tersebut ialah dapat menjadi penunjang kegiatan ekowisata bahari. Menurut Yulianda (2007) disebutkan bahwa ekowisata bahari merupakan kegiatan wisata pesisir yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi laut. Dengan pendekatan konservasi, diharapkan pengembangan ekowisata bahari memenuhi kaidah-kaidah alam, dengan melaksanakan program pembangunan yang memperhatikan aspek daya dukung lingkungan (carrying capacity). Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatra Utara, dengan itu kotanya adalah Pandan.

Wilayah ini di bagian barat Pulau Sumatera dan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai daerah otonom dipertegas oleh Pemerintah dengan UU No 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatra Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 Tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki wisata laut yang potensial serta banyak pantai yang indah dan menawan. Salah satunya adalah Pantai Pandaratan yang berbatasan dengan Kota Sibolga Provinsi Sumatra Utara. Pantai Pandaratan adalah suatu pantai yang terletak di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pantai Pandaratan ini memiliki dua ekosistem di sekitarnya yaitu ekosistem mangrove dan ekosistem lamun, yang mana ekosistem lamun yang berada di Pantai Pandaratan memiliki hamparan lamun yang luas. Pantai Pandaratan memiliki 3 tipe substrat yakni berpasir, berlumpur dan berbatu. Namun Pantai Pandaratan didominasi oleh substrat berpasir. Dari keterangan itu diketahui bahwa Pantai Pandaratan memiliki potensi dan peluang untuk menjadi kawasan ekowisata bahari. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan ekowisata bahari tentang Kajian

Potensi ekowisata bahari di Pantai Pandaratan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lokasi sampling terdiri dari 3 Stasiun yaitu Stasiun 1 berada di muara sungai, Stasiun 2 berada di kawasan yang minim aktivitas, Stasiun 3 berada di pemukiman penduduk / Dermaga Labuan Nasonang (Gambar 1). Prosedur analisis Potensi ekosistem bahari dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Menurut Klasen dan Miller (2002). Pengukuran parameter kualitas air terdiri dari suhu, kecerahan, kecepatan arus, salinitas dan derajat keasaman (pH).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Pantai Pandaratan memiliki letak geografis yaitu $1^{\circ}43'11''$ LU dan $98^{\circ}47'1''$ BT, merupakan pantai yang ada di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Akses masuk ke tempat ini berada di perbatasan Kota Sibolga dan Tapanuli Tengah, sekitar 5 Km dari Kota Sibolga melewati perbukitan dan jalan menanjak. Pantai ini memiliki garis pantai yang panjang sekitar 1km dan pasir pantai yang putih bersih. Pantai pandaratan masih tergolong asri dan menawan dikarenakan letaknya yang tersembunyi sehingga wisatawan tidak terlalu banyak datang ke pantai ini. Selanjutnya, pantai ini juga diapit oleh Pulau Poncan dan terkenal dengan sebutan surganya bintang laut. Banyak sekali bintang laut yang dapat kita temukan di pantai ini.

Parameter Kualitas Air

Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah pH, suhu, salinitas, kecerahan dan kecepatan arus. Suhu antara 29,1-31,1 °C, pH antara 7 - 8, salinitas berkisar 21-25 ppt, kecerahan 100%, kecepatan arus berkisar antara 0,14-0,15 m/dtk. Hasil pengukuran parameter kualitas air dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter Kualitas Air pada Masing-masing Stasiun Pengamatan di Perairan Pantai Pandaratan.

No.	Parameter	Stasiun		
		1	2	3
1.	Suhu (°C)	31,1	30,5	29,1
2.	pH	7	8	8
3.	Salinitas (ppt)	21	22	25
4.	Kecerahan (cm)	100	100	100
5.	Kec. Arus (m/dtk)	0,14	0,15	0,15

Kemiringan Pantai

Pengukuran kemiringan pantai Pantai Pandaratan dapat diukur dengan cara membagi antara kedalaman dan jarak kearah laut 50m dari pantai dikali 100%. Hasil pengukuran kemiringan pantai Pantai Pandaratan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemiringan Pantai

Stasiun	Kedalaman (m)	Jarak ke laut	Kemiringan pantai
I	1,3	50 m	1,48 ⁰
II	1,4		1,60 ⁰
III	1,5		1,71 ⁰
Rata-rata	1,4		1,56⁰

Potensi Ekowisata Bahari di Pantai Pandaratan

Daya tarik wisata alam bagi yang berkunjung ke pantai pandaratan adalah dari keindahan pemandangan pantai dengan perairan yang jernih, hamparan pasir yang putih dan halus sehingga di jadikan sebagai tempat duduk-duduk dan bermain pasir oleh wisatawan. Keindahan pantai pandaratan dapat dilihat pada gambar. Selain itu, daya tarik wisata alam andalan di pantai pandaratan ini antara lain ialah terdapat air terjun kecil yang berada diatas bukit di pantai pandaratan dan kita dapat menyaksikan fenomena matahari terbenam (sunset). Pantai Pandaratan juga dikenal sebagai surganya bintang laut di Sumatera Utara.



Gambar 1a. Keindahan Pantai Pandaratan



Gambar 1c. Air Terjun Labuan Nasonang



Gambar 1b. Keindahan Bawah Laut



Gambar 1d. Ekosistem Padang Lamun



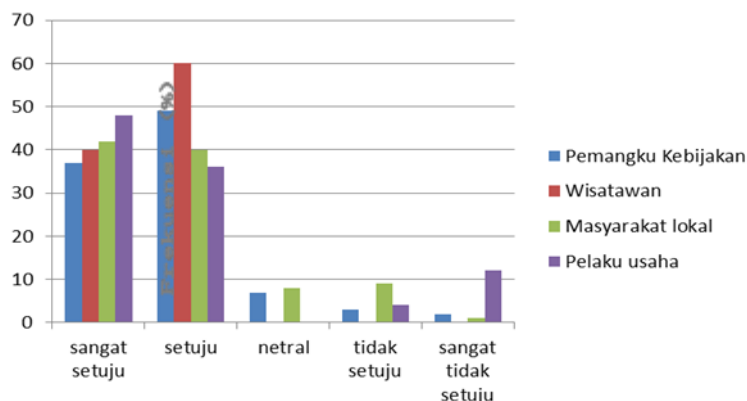
Gambar 1e. Goa Pandaratan



Gambar 1f. Ekosistem Mangrove

Karakteristik Pelaku Wisata di Pantai Pandaratan

Pelaku wisata dari wawancara masyarakat lokal, wisatawan, pelaku usaha dan pemangku kebijakan. Berikut hasil wawancara terhadap stakeholder wisata di Pantai Pandaratan. Hasil analisis persentase responden dapat dilihat pada Gambar 2.



Indeks Kesesuaian Wisata Bahari

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai indeks kesesuaian untuk kegiatan rekreasi pantai di Pantai Pandaratan pada stasiun I sebesar 90,38%, stasiun II 87,17% dan stasiun III 88,47% termasuk kategori S1 atau sangat sesuai untuk dilakukan kegiatan ekowisata bahari. Nilai indeks kesesuaian wisata bahari yang tertinggi terletak pada stasiun I, karena pada stasiun ini memiliki penutupan lahan pantai yang terbuka. Analisis kesesuaian lahan dan wisata pantai dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai

No.	Parameter	Skor (N)			Bobot (B)	Skor Total (NxB)		
		I	II	III		I	II	III
1.	Kedalaman perairan (m)	4	4	4	5	20	20	20
2.	Tipe pantai	3	3	3	5	15	15	15
3.	Lebar pantai (m)	4	3	3	5	20	15	15
4.	Material dasar perairan	3	3	3	4	12	12	12
5.	Kecepatan arus perairan (m/s)	4	4	4	4	16	16	16
6.	Kemiringan pantai (%)	4	4	4	4	16	16	16
7.	Kecerahan perairan (m)	4	4	4	3	12	12	12
8.	Penutupan lahan pantai	4	4	4	3	12	12	12
9.	Biota berbahaya	3	3	3	3	9	9	9
10.	Ketersediaan air tawar (km)	3	3	4	3	9	9	12
Nilai Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai (Ni)						141	136	138
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Wisata Pantai (Nmaks)						156		
% IKW Pantai Pandaratan untuk Kegiatan Wisata Pantai [(Ni/Nmaks) x 100%]						90,38	87,17	88,47

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata pantai di Pantai Pandaratan berkisar antara 87,17–90,38% dengan nilai rata-rata 87,53%. Nilai kesesuaian yang paling tinggi terdapat pada stasiun 1 dan 3, yaitu senilai 90,38%, sedangkan nilai kesesuaian yang paling rendah terdapat pada stasiun 2, yaitu senilai 87,17%. Menurut Yulianda (2007) ketiga lokasi stasiun tersebut termasuk ke dalam kelas S-1 (sangat sesuai) sebagai kawasan untuk kegiatan wisata pantai.

Potensi Ekowisata Bahari Pantai Pandaratan Berdasarkan analisis SWOT

Cara merancang strategi pengembangan potensi Pantai Pandaratan sebagai kawasan ekowisata bahari, yaitu dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, dan WT dalam SWOT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Matriks SWOT

Eksternal Internal	Internal	Internal
	Internal	Internal
	kekuatan (S) Potensi daya tarik wisata alam dan pantai Keaslian dan kealamian pantai Potensi riset dan konservasi Keramahmatan masyarakat setempat	kelemahan (W) Kurangnya informasi dan promosi wisata kurangnya sarana dan prasarana Kualitas sumber daya manusia masyarakat setempat masih terbatas Lemah kreativitas usaha wisata
Peluang (O) Menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) bagi pemerintah Kesejahteraan masyarakat setempat meningkat 3. Komitmen dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam membenahi dan membangun infrastruktur yang bertaraf internasional untuk kepentingan ekowisata bahari	Strategi SO Pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam	Strategi WO Meningkatkan promosi wisata berskala nasional maupun internasional Pembangunan fasilitas pendukung wisata Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
Ancaman (T) Potensi perubahan lingkungan Rendahnya ketertiban wisatawan	Strategi ST Penyusunan zonasi rinci dan regulasi pengembangan potensi ekowisata bahari Membentuk tim khusus untuk pengawasan kegiatan pengembangan potensi ekowisata bahari	Strategi WT Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, bahaya pencemaran, dan penanggulangan bencana alam Pengembangan industri kreatif sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan

PEMBAHASAN

Potensi Pantai Pandaratan

Daya tarik wisata alam menjadi potensi utama yang dimiliki oleh Pantai Pandaratan untuk menarik minat wisatawan berkunjung, yaitu berupa keindahan pemandangan pantai. Letak Pantai Pandaratan yang berada di pantai barat Provinsi Sumatera Utara dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia menjadikannya memiliki perairan yang jernih, hamparan pasir putih yang bersih dan halus. Selain itu, pantai ini juga merupakan lokasi yang tepat untuk menyaksikan fenomena matahari tenggelam (sunset).

Pantai Pandaratan dikenal sebagai “Surganya Bintang laut” di Sumatra Utara. Dengan keadaan air yang masih jernih menjadi salah satu penyebab banyaknya bintang laut di sekitar pantai ini. Dari hasil penelitian ditemukan jenis Echinodermata dari spesies *Archaster typicus* Dengan jumlah yang cukup banyak sehingga pantai ini di juluki sebagai surganya bintang laut. Pantai Pandaratan Juga mempunyai Goa alami yang

terbentuk karena hempasan ombak laut yang berulang-ulang selama ratusan tahun, goa ini memiliki kedalaman ± 30 meter, goa ini tidak buntu tetapi dapat tembus ke sisi pantai yang lain. Panorama disekitar goa sangat indah sekali, disamping goa ini terletak tepat di pinggir pantai kita juga bisa menaiki batu goah dan memandangi luasnya laut lepas Sibolga. Selain goa pantai pandaratan juga mempunyai air terjun yang bernama Labuan Nasoang, Air terjun ini terletak diatas bukit tidak jauh dari pantai Pandaratan. Untuk bisa menikmati keindahan air terjun Labuan Nasonang ini kita harus menempuh jalur berbukit dengan waktu sekitar 30 menit dengan berajalan kaki.. Air terjun ini memiliki ketinggian 20 meter, pada saat menempuh perjalanan menuju air terjun kita bisa langsung menikmati udara segar dari hutan yang masih alami

Pantai Pandaratan memiliki tiga ekosistem utama wilayah pesisir, yaitu hutan mangrove, padang lamun, dan terumbu karang. hutan mangrove ditemukan di muara-muara sungai, sedangkan di tepi pantai tidak dijumpai karena kurangnya substrat lumpur. Ekosistem padang lamun dapat ditemukan di perairan dekat tepi Pantai Pandaratan, tetapi luasnya lebih kecil jika dibandingkan dengan padang lamun di perairan Pulau Pane. Sebenarnya, ekosistem terumbu karang dapat dijumpai di tepi Pantai Pandaratan, tetapi kondisinya sudah rusak sehingga mengurangi nilai kealamian dan keindahan pantai tersebut. Fasilitas yang terdapat di Pantai Pandaratan sebagai salah satu daerah Tujuan Wisata (DTW) masih kurang memadai. Fasilitas yang dijumpai hanya berupa usaha-usaha warung makanan dan minuman sederhana. Belum adanya usaha makanan dan minuman dengan bentuk yang modern disebabkan pengelolaannya yang hanya dilakukan oleh masyarakat setempat. Usaha-usaha penginapan belum ada dijumpai, penginapan terdekat berada daerah Pandan atau Kota Sibolga.

Sarana yang terdapat di Pantai Pandaratan juga masih kurang memadai. Belum adanya warung-warung berdagang, toilet, mushalla, pondok atau gazebo, dan tempat parkir. Dengan kondisi sarana seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa Pantai Pandaratan belum siap dijadikan sebagai daerah tujuan wisata unggulan. Oleh karena itu, sarana-sarana tersebut harus dikembangkan oleh Pemerintah dan masyarakat.

Belum adanya perhatian Pemerintah terhadap Pantai Pandaratan sehingga berdampak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai di daerah ini.. Wisatawan harus jalan sepanjang 20 menit menuju bukit dengan keadaan jalan yang rusak sehingga menulitkan pengunjung untuk berwisata. Untuk menuju ke Pondok Batu Kecamatan Sarudik pengunjung cukup menaiki angkutan umum seperti angkot dan becak. Pelayanan tambahan (ancillary service) yang terdapat di Pantai Pandaratan hanya jaringan telekomunikasi. Oleh karena itu, wisatawan tidak akan kesulitan untuk mengakses jaringan internet ketika berada di pantai tersebut, apalagi jika menggunakan kartu produk dari Telkomsel.

Analisis Berdasarkan SWOT

Strategi Strength-Opportunity (SO)

Strategi Strength-Opportunity (SO) digunakan untuk menciptakan rencana atau strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Berdasarkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang dimiliki maka akan dapat menghasilkan strategi pengembangan potensi ekowisata bahari Pantai Pandaratan. Terdapat dua strategi SO untuk pengembangan potensi Pantai Pandaratan. Strategi yang pertama adalah pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata.

Strategi yang kedua adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam. Dalam strategi ini kekuatan dimaksimalkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Menciptakan lapangan pekerjaan merupakan tugas utama dari pemerintah. Langkah awal yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Pantai Pandaratan adalah dengan melakukan pengembangan potensi dan pembangunan fasilitas ekowisata bahari. Dengan dilengkapi fasilitas pendukung ekowisata bahari, seperti hotel, restoran, transportasi, prasarana, dan sarana

yang baik menjadikan pantai tersebut sebagai kawasan wisata yang layak untuk dikunjungi.

Oleh karena itu, apabila wisatawan lokal maupun mancanegara sudah banyak berkunjung ke Pantai Pandaratan, hal ini tentunya akan memberikan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Masyarakat di lokasi wisata dapat berprofesi sebagai penjual makanan khas Pantai Pandaratan, penjual oleh-oleh dan cenderamata, pemandu wisata, penyedia wahana permainan air, dan lain sebagainya. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat tentunya akan berdampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Selanjutnya, apabila pengembangan potensi dan pembangunan fasilitas tersebut berhasil dilakukan, pemerintah dan masyarakat setempat harus dapat menjaga kelestarian alam yang ada di Pantai Pandaratan. Dengan demikian, pemanfaatan kawasan ekowisata bahari dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Strategi Weakness-Opportunity (WO)

Kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Pandaratan harus dapat diminimalisir. Oleh karena itu, dengan strategi Weakness-Opportunity (WO) diciptakan rencana atau strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Terdapat 3 strategi WO untuk pengembangan potensi Pantai Pandaratan. Strategi yang pertama adalah meningkatkan promosi wisata berskala nasional maupun internasional. Promosi objek wisata merupakan langkah yang paling utama dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Jika kunjungan sudah bertambah, akan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) bagi daerah yang bersangkutan.

Strategi yang kedua adalah pembangunan fasilitas pendukung wisata. Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan di bidang ekowisata bahari maka pembangunan fasilitas pendukung wisata di Pantai Pandaratan menjadi penting karena berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas berwisata. Pembangunan fasilitas berupa penginapan (seperti hotel, wisma atau guest house, dan homestay), fasilitas makanan dan minuman (seperti restoran dan rumah makan), transportasi atau angkutan khusus wisata, prasarana (seperti jalan dan listrik,) dan sarana (seperti toilet dan mushalla) akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Pembangunan fasilitas pendukung wisata sebaiknya menampilkan ciri khusus dan memiliki keunikan agar dapat menjadi penambah daya tarik bagi wisatawan dibandingkan dengan wisata sejenis di tempat lain.

Strategi yang ketiga adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia di sekitar Pantai Pandaratan dilakukan pendidikan dan pelatihan. Hal ini penting dilakukan mengingat masyarakat setempat berasal dari latar belakang pendidikan yang rata-rata masih rendah (hanya tamat SMP) dan pekerjaan yang berbeda. Pendidikan dan pelatihan ini juga diberikan kepada stakeholder agar tidak terjadi pengembangan wisata yang merusak lingkungan. Keberhasilan dalam pengembangan potensi dan pembangunan kawasan ekowisata bahari Pantai Pandaratan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari masyarakat setempat dan kemampuan dari kelembagaan pengelola, seperti pemerintah dan swasta. Selain itu, setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, tingkat kreativitas masyarakat setempat dapat meningkat. Salah satunya yang sering dijumpai di tempat wisata dan dapat dilakukan oleh masyarakat di Pantai Pandaratan adalah industri wisata skala rumah tangga, seperti pembuatan cenderamata khas pantai tersebut.

Strategi Strength-Threat (ST)

Strategi Strength-Threat (ST) digunakan untuk menciptakan rencana atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Terdapat dua strategi ST untuk pengembangan potensi Pantai Pandaratan. Strategi yang pertama adalah penyusunan zonasi rinci dan regulasi pengembangan potensi ekowisata bahari. Penyusunan zonasi di kawasan Pantai Pandaratan akan memudahkan pemerintah maupun

masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya berdasarkan peruntukannya. Zonasi mencegah tekanan yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan pantai karena pemanfaatan yang melampaui kapasitasnya.

Pembatasan pemanfaatan pada masing-masing zona sesuai dengan daya dukung lingkungan terhadap aktivitas manusia di kawasan tersebut. Agar pemanfaatan ruang dan sumber daya alam di Pantai Pandaratan sesuai dengan daya dukung lingkungan, pemanfaatan tersebut harus mengindahkan kemampuan lahan. Hasil penentuan daya dukung lingkungan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah atau zonasi di pantai tersebut. Selain itu, agar daya dukung lingkungan tetap terjaga dilakukan pengaturan waktu kunjungan bagi wisatawan.

Strategi yang kedua adalah membentuk tim khusus untuk pengawasan kegiatan pengembangan potensi ekowisata bahari. Tim ini dapat beranggotakan pemerintah, LSM lingkungan, masyarakat, dan sukarelawan. Tim tersebut dapat bekerja dengan baik setelah dibentuknya zonasi dan regulasi pengembangan potensi ekowisata bahari Pantai Pandaratan. Jika hanya membuat zonasi dan regulasi tanpa adanya tim yang mengawasi, masih besar kemungkinan terjadinya pelanggaran dari masyarakat maupun pihak lain yang melakukan kegiatan pengembangan dan pengelolaan terhadap potensi ekowisata bahari pantai tersebut. Dengan adanya tim ini maka masyarakat, pemerintah maupun swasta yang berkecimpung dalam kegiatan pengembangan potensi Pantai Pandaratan akan lebih patuh terhadap peraturan sehingga kualitas lingkungan tetap terjaga.

Strategi Weakness-Threat (WT)

Strategi Weakness-Threat (WT) digunakan untuk menciptakan rencana atau strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Terdapat dua strategi WT untuk pengembangan potensi Pantai Pandaratan. Strategi yang pertama adalah penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, bahaya pencemaran, dan penanggulangan bencana alam. Sebagian masyarakat Pantai Pandaratan masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Untuk itu, sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangatlah penting. Apabila kelestarian lingkungan tidak terjaga maka akan membawa dampak buruk bagi lingkungan, seperti pencemaran di darat dan di laut. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan lingkungan. Penyuluhan yang dilakukan secara intensif kepada masyarakat setempat dapat menjadi alternatif untuk mengurangi potensi kerusakan lingkungan.

Selain itu, diperlukan juga penyuluhan tentang penanggulangan bahaya yang ditimbulkan oleh bencana alam. Dengan demikian, diharapkan nantinya timbul kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan pengetahuan tentang pencegahan bahaya bencana alam dapat diterapkan. Alternatif lain adalah dengan melakukan pemasangan papan informasi mengenai cara menanggulangi bencana alam. Dengan demikian, diharapkan implementasi dari program penanggulangan bencana lebih mudah diterapkan.

Strategi yang kedua adalah pengembangan industri kreatif sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan. Perkembangan industri pariwisata sejalan dengan industri kreatif. Pengembangan potensi ekowisata bahari Pantai Pandaratan akan memberikan dampak terhadap perkembangan industri kreatif, seperti industri kerajinan tangan (cenderamata) dan oleh-oleh berupa makanan khas. Dengan adanya hal tersebut, akan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung karena ingin mendapatkan souvenir dan mencicipi makanan khasnya. Cenderamata ini juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan Pantai Pandaratan, yaitu melalui wisatawan yang membeli dan menjadikannya sebagai oleh-oleh bagi sanak saudaranya. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut hanya dapat menikmati keindahan alam dan pantainya, sedangkan cenderamata maupun makanan khas yang dapat dibawa dari Pantai Pandaratan belum ada didapati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pantai Pandaratan sangat sesuai dijadikan sebagai tujuan wisata jika dinilai dari indeks kesesuaian wisata (IKW). Yang mana di dapatkan nilai pada tiap stasiun berkisar antara 87,17-90,38%. Dari hasil tersebut maka Pantai Pandaratan sangat sesuai dijadikan sebagai lokasi ekowisata.

Strategi pengelolaan yang tepat dalam pengelolaan ekowisata bahari di Pantai Pandaratan terdiri dari 4 prioritas, yaitu : 1) Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi serta pembentukan tim khusus untuk pengawasan kegiatan ekowisata bahari. 2) Memperbaiki transportasi menuju ke lokasi wisata agar memudahkan wisatawan untuk datang ke Pantai Pandaratan. 3) Memperbaiki sarana dan prasarana serta pengembangan industri kreatif. 4). Mempromosikan wilayah Pantai Pandaratan sebagai objek wisata bahari agar diketahui wisatawan luar maupun dalam negeri.

Saran

Perlu adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini oleh pemerintah daerah untuk menjadi dasar pemikiran dalam mengembangkan potensi pantai Pandaratan. Kemudian pemerintah perlu melakukan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan ekowisata bahari disekitar pantai Pandaratan serta perlu mempersiapkan SDM yang terampil dan berwawasan di bidang ekowisata bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Klasen, L. V. dan V, Miller. 2002. *Pertanian Baru atas Kekuasaan, Rakyat dan Politik*. Bandung: Garis Pergerakan.
- Rahmayani, H. 2015. *Ekowisata Mangrove Sebagai Kawasan Perlindungan Sumberdaya Alam dan Nilai Budaya di Bandar Bakau Kota Dumai*. Jurnal Online Mahasiswa FISIP. 2(1): 2.
- Yoswaty, D dan J. Samiaji. 2013. *Buku Ajar Ekowisata Bahari*. UR Press, Riau. 111 hlm.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen M FPIK. IPB. Bogor.